



PERAN ORANG TUA TERHADAP KECENDERUNGAN PENGGUNAAN GADGET BERLEBIHAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK DI ERA DIGITAL

Nabila Putri*, Deswinda, Desti Puswati, Cindy Febriyeni

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Jl. Tamtama No 6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

*nabila.putri120504@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong meningkatnya penggunaan gadget pada anak, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan mental apabila tidak terkontrol. Peran orang tua menjadi faktor kunci dalam membentuk perilaku penggunaan gadget yang sehat di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua terhadap kecenderungan penggunaan gadget berlebihan serta dampaknya terhadap kesehatan mental anak. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar dan Semantic Scholar pada periode 2020–2025 menggunakan kerangka PEOS. Dari 30 artikel yang saya analisis, terdapat 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis, terdiri dari desain *cross-sectional*, studi kasus, dan deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan gadget berlebihan berkaitan dengan meningkatnya masalah mental emosional anak, seperti kecemasan dan gangguan perilaku. Kesimpulannya, pengasuhan demokratis, pendampingan aktif, dan pembatasan waktu layar berperan penting dalam menjaga kesehatan mental anak di era digital.

Kata kunci: era digital; kesehatan mental anak; penggunaan gadget; peran orang tua

THE ROLE OF PARENTS IN THE TENDENCY TO OVERUSE GADGETS AND ITS IMPACT ON CHILDREN'S MENTAL HEALTH IN THE DIGITAL ERA

ABSTRACT

The development of digital technology encourages the increase in the use of gadgets in children, which has the potential to have a negative impact on mental health if not controlled. The role of parents is a key factor in shaping healthy gadget usage behavior in the digital era. This study aims to analyze the role of parents in the tendency to use excessive gadgets and their impact on children's mental health. The method used is Systematic Literature Review with a descriptive qualitative approach. Article searches were conducted through Google Scholar and Semantic Scholar databases in the period 2020–2025 using the PEOS framework. Of the 30 articles I analyzed, there were 10 articles that met the inclusion criteria for analysis, consisting of cross-sectional design, case studies, and qualitative descriptive. The results of the study show that excessive use of gadgets is related to the increase in children's mental-emotional problems, such as anxiety and behavioral disorders. In conclusion, democratic parenting, active mentoring, and screen time restrictions play an important role in maintaining children's mental health in the digital era. Keywords: digital age; children's mental health; the use of gadgets; The role of parents.

Keywords: child mental health; digital era; gadget use; parental role

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong peningkatan signifikan penggunaan gadget pada anak, bahkan sejak usia dini. Gadget tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan durasi *screen time* anak dilaporkan sebagai fenomena global yang tidak terpisahkan dari proses tumbuh kembang anak di era digital, khususnya di negara berkembang, termasuk Indonesia (Trumello et al., 2021); Dewi et al., 2025). Meskipun penggunaan gadget memiliki potensi manfaat edukatif, paparan

yang berlebihan telah dilaporkan berdampak negatif terhadap kesehatan mental anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gadget yang tinggi berhubungan dengan munculnya gangguan emosi, kecemasan, stres, gangguan tidur, penurunan konsentrasi, serta berkurangnya interaksi sosial anak (Dewi et al., 2025; Hmidan et al., 2023; Simanjutak et al., 2025). Ketergantungan anak terhadap gadget juga berpotensi menghambat kemampuan regulasi emosi dan kontrol diri, yang dalam jangka panjang dapat memengaruhi kesehatan mental dan kualitas hidup anak (Pramudyani, 2020).

Fenomena penggunaan gadget berlebihan pada anak tidak dapat dilepaskan dari peran orang tua sebagai pengasuh utama. Orang tua memiliki peran sentral dalam mengarahkan, mengawasi, serta membentuk perilaku digital anak melalui pola pengasuhan yang diterapkan. Pola pengasuhan permisif yang minim pengawasan dan pembatasan terbukti meningkatkan risiko penggunaan gadget berlebihan pada anak. Sebaliknya, pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi terbuka, pendampingan aktif, dan penerapan batasan yang jelas berperan sebagai faktor protektif dalam mengendalikan penggunaan gadget anak (Mutiarasari et al., 2024; Purwaningsih et al., 2024). Sejumlah studi juga menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua, seperti pengaturan durasi penggunaan gadget, pengawasan konten digital, serta komunikasi emosional yang baik, berkontribusi terhadap stabilitas emosi dan kesehatan mental anak. Kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak dilaporkan memiliki korelasi positif dengan kemampuan anak dalam mengelola aktivitas digital secara sehat dan seimbang (Ivarianti et al., 2025; Trumello et al., 2021).

Meskipun penelitian terkait penggunaan gadget dan kesehatan mental anak telah banyak dilakukan, sebagian besar studi masih membahas variabel tersebut secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan peran orang tua, kecenderungan penggunaan gadget berlebihan, serta dampaknya terhadap kesehatan mental anak secara komprehensif masih terbatas. Selain itu, perbedaan desain penelitian dan konteks budaya menyebabkan temuan penelitian sulit disimpulkan secara menyeluruh, sehingga diperlukan telaah sistematis untuk menyintesis bukti ilmiah yang tersedia (Lestari et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis peran orang tua terhadap kecenderungan penggunaan gadget berlebihan dan dampaknya terhadap kesehatan mental anak di era digital melalui pendekatan *Systematic Literature Review*. Kajian ini diharapkan dapat memberikan sintesis ilmiah berbasis bukti yang berkontribusi pada pengembangan keilmuan keperawatan anak dan keluarga, serta menjadi dasar dalam perumusan strategi pengasuhan digital yang adaptif dan preventif.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mensintesis bukti ilmiah mengenai peran orang tua terhadap kecenderungan penggunaan gadget berlebihan dan dampaknya terhadap kesehatan mental anak di era digital. Proses pelaksanaan SLR disusun secara sistematis dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews* (PRISMA). Kerangka PEOS (Population, Exposure, Outcome, Study Design) digunakan dalam perumusan pertanyaan penelitian dan proses seleksi artikel. Population adalah anak usia <12 tahun; Exposure meliputi peran dan pola asuhan orang tua; Outcome mencakup kecenderungan penggunaan gadget berlebihan dan kesehatan mental anak; serta Study Design meliputi penelitian cross-sectional, studi kasus, dan deskriptif kualitatif.

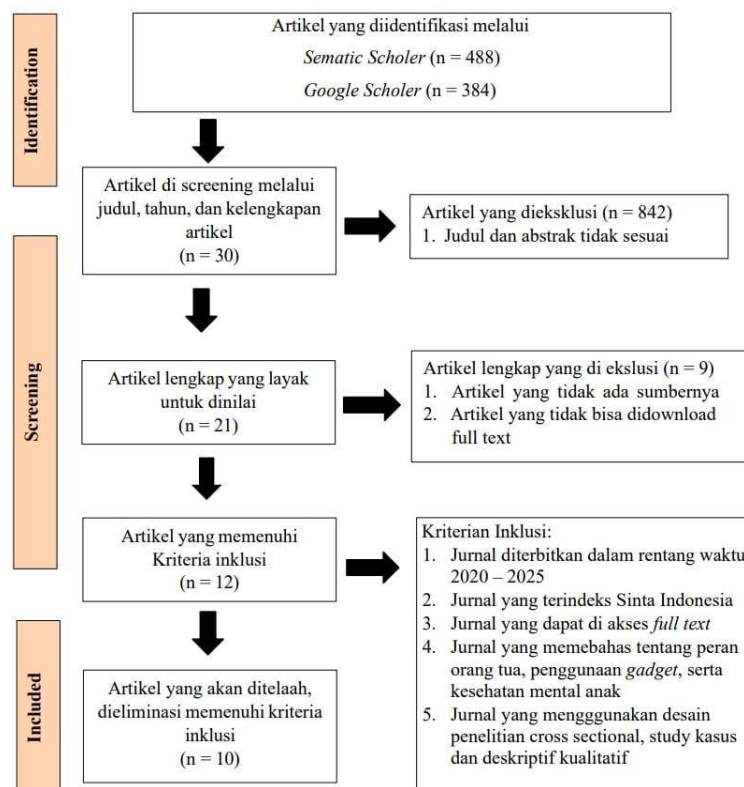
Pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar dan Semantic Scholar pada rentang publikasi tahun 2020–2025. Kata kunci yang digunakan meliputi *parenting style*, *screen time*, *gadget use*, *mental health*, dan *children*, yang dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND. Selain itu, penelusuran daftar pustaka dari artikel terpilih juga dilakukan untuk memperoleh literatur yang relevan. Kriteria inklusi meliputi artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, tersedia dalam teks lengkap, relevan dengan topik penelitian, serta menggunakan desain *cross-sectional*, studi kasus, atau deskriptif kualitatif dengan subjek anak usia <12 tahun. Artikel duplikat, tidak

relevan dengan topik, atau tidak dapat diakses secara penuh dikeluarkan dari analisis. Proses seleksi dilakukan secara bertahap melalui penyaringan judul, abstrak, dan telaah teks lengkap. Seluruh artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara kualitatif. Alur seleksi artikel disajikan dalam diagram PRISMA untuk menggambarkan proses identifikasi, penyaringan, dan inklusi studi. Data yang diekstraksi dari setiap artikel meliputi penulis dan tahun publikasi, desain penelitian, karakteristik sampel, instrumen penelitian, serta temuan utama terkait peran orang tua, penggunaan gadget, dan kesehatan mental anak. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menyusun sintesis tematik guna mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan hubungan antarvariabel yang ditemukan dalam studi-studi yang dianalisis

HASIL

Hasil Seleksi Studi

Pencarian literatur melalui database Google Scholar dan Semantic Scholar menghasilkan sejumlah artikel yang kemudian diseleksi menggunakan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Setelah dilakukan penyaringan judul, abstrak, dan telaah teks lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, sebanyak 10 artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan dianalisis dalam kajian ini. Alur proses seleksi studi disajikan dalam diagram PRISMA.



Gambar 1. Diagram PRISMA Flow Chart

Karakteristik Studi yang Dianalisis

Karakteristik umum studi yang dianalisis disajikan dalam Tabel 1. Berdasarkan tahun publikasi, sebagian besar artikel diterbitkan pada rentang 2022–2025, dengan proporsi tertinggi pada tahun 2024 dan 2025. Dari sisi desain penelitian, mayoritas studi menggunakan desain *cross-sectional* (50%), diikuti oleh desain deskriptif kualitatif (40%) dan studi kasus (10%). Instrumen penelitian yang digunakan bervariasi, meliputi kuesioner pola asuh orang tua, instrumen penilaian kesehatan mental anak, pengukuran durasi penggunaan gadget, serta metode wawancara dan observasi. Populasi penelitian umumnya melibatkan anak usia prasekolah dan usia sekolah, dengan orang tua sebagai responden utama atau informan pendukung

Tabel 1.
Karakteristik Umum Dalam Penyeleksian Studi (n=10)

Kategori	f	%
Tahun Publikasi		
2020	-	-
2021	1	10
2022	2	20
2023	1	10
2024	3	30
2025	3	30
Instrumen Penelitian		
PSDQ + <i>Smartphone Addiction Test</i> (Kwon)	1	10
Kuesioner ASQ:SE2	1	10
PSQD + SQD	1	10
PAQ + SAQ	1	10
Wawancara + Observasi	5	50
Kuesioner KMPE + lama penggunaan gadget	1	10
Desain Penelitian		
Cross sectional,	5	50
Study kasus	1	10
Deskriptif kualitatif	4	40

Ringkasan Temuan Utama

Dari sepuluh artikel yang dianalisis, sebagian besar penelitian menunjukkan adanya hubungan yang konsisten antara peran orang tua, kecenderungan penggunaan gadget berlebihan, dan kesehatan mental anak. Pola asuh permisif dan minimnya pengawasan orang tua cenderung berkaitan dengan durasi penggunaan gadget yang lebih tinggi serta meningkatnya masalah mental emosional pada anak. Sebaliknya, keterlibatan aktif orang tua dan penerapan pola asuh demokratis berhubungan dengan penggunaan gadget yang lebih terkontrol dan kondisi psikologis anak yang lebih stabil.

Table 2.
Tabel Sintesis Hasil

Judul, Author dan Tahun	Metode dan Sampel	Hasil Penelitian
The Relationship Between Parenting Style and Gadget Addiction Among Preschoolers, Rizky et al (2021)	Desain penelitian cross sectional. Sampel penelitian 104 orang tua yang memiliki anak pra sekolah, dengan teknik simple random sampling.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara parenting style dengan tingkat kecanduan gadget pada anak pra sekolah dengan nilai $p = 0,000$.
Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Kesehatan Mental Anak Usia Sekolah, Dita et al (2025)	Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel penelitian 304 responden yang merupakan orang tua siswa SDN 125, SDN 118, dan SDN 020 Pekanbaru, dengan teknik purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang paling banyak adalah pola asuh permisif (39,3%) dan sebagian besar anak berada pada kategori borderline kesehatan mental. Terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental anak usia sekolah.
<i>The Correlation Between Parenting Styles and Smartphone Addiction Among Primary School Students in Indonesia</i> , Astrida et al (2022)	Desain observational analytic dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian 70 siswa berusia 9–12 tahun dengan teknik proportionate stratified random sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis (48,6%) dan sebagian besar siswa mengalami kecanduan smartphone tingkat sedang (54,3%), dengan uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara <i>parenting style</i> dan tingkat kecanduan smartphone ($p = 0,042$).
Hubungan Lama Penggunaan	Desain analitik kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,0%

Gadget dengan Masalah Mental Emosional pada Anak Usia Pra Sekolah di TK ABA Kecamatan Ciamis Kabupaten ciamis tahun 2021, Karina et al (2022)	dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian 75 orang tua yang memiliki anak usia prasekolah dengan teknik total sampling.	anak menggunakan gadget dengan durasi tidak normal dan 53,3% anak mengalami masalah mental emosional. Hasil uji Rank Spearman diperoleh p value = 0,002 (< 0,05) yang berarti terdapat hubungan antara lama penggunaan gadget dengan masalah mental emosional anak
Upaya orang tua dalam mengatasi kecanduan gedget pada anak usia dini di kelurahan napal kabupaten seluma, Ira. N. A & Asti. H (2024)	Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini ialah orang tua di Kelurahan Napal Kabupaten Seluma dengan teknik purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam mengatasi kecanduan gadget pada anak dilakukan melalui pendampingan, pembatasan waktu, pemilihan konten sesuai usia, dan pemberian teladan yang baik. Kendala yang dialami orang tua adalah kesibukan pekerjaan, anak susah makan, susah tidur, dan tantrum ketika gadget tidak diberikan
<i>The role of parents in using gadgets for early childhood development</i> , Ivarianti Kharisna et al (2025)	Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sampel penelitian 1 anak usia 4 tahun (Ananda R) di Samarinda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktif orang tua sangat berpengaruh terhadap kebiasaan sehat penggunaan gadget, seperti pembatasan durasi, pemilihan konten edukatif, pendampingan langsung, dan pengalihan pada aktivitas fisik yang berdampak positif pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak
Peran orang tua dalam mengatasi kecanduan gadget pada anak usia dini studi kasus di rt.002 rw.01, pondok pucung, tangerang selatan, Dias, a. h & Amin.M.T (2024)	Deskriptif kualitatif dengan sampel orang tua yang memiliki anak usia 3–6 tahun, dengan total 22 anak yang diamati, di mana 17 anak mengalami kecanduan gadget. Informan dipilih melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Orang tua berperan penting dalam mengatasi kecanduan gadget anak usia dini melalui pembatasan waktu, pemantauan aktivitas, penyediaan aktivitas alternatif, dan penerapan aturan yang konsisten; pengawasan aktif terbukti menurunkan ketergantungan. Sebagian anak yang awalnya kecanduan berhasil mengurangi ketergantungan setelah adanya pengawasan orang tua secara aktif.
Pengalaman Orang Tua dalam Mendampingi Penggunaan Gadget terhadap Kesehatan Mental Anak Kelas 4–6, Ferry. D. K (2025)	Kualitatif deskriptif dengan sampel 7 orang tua siswa kelas 4–6 SD dengan teknik purposive sampling.	Pengenalan gadget sejak dini berhubungan dengan penggunaan berlebihan yang berdampak pada gangguan regulasi emosi, ketergantungan, dan penurunan interaksi sosial anak, sehingga pengawasan orang tua menjadi faktor penting.
Hubungan Penggunaan Gadget dan Pendampingan Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Prasekolah, Hifayati Nur et al (2024)	Cross sectional. Sampel 100 orang tua anak TK dengan teknik simple random sampling.	Sebagian besar penggunaan gadget dan pendampingan orang tua tergolong buruk (83%), dengan 84% anak mengalami keterlambatan perkembangan sosial emosional; uji Spearman menunjukkan hubungan sangat kuat antara penggunaan gadget dan perkembangan sosial emosional (p = 0,000).”
Peran orang tua terhadap kontrol diri anak dalam intensitas penggunaan smartphone, Amanda. R. A (2023)	Kualitatif deskriptif dengan sampel 5 orang tua anak usia 6–12 tahun dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran besar dalam mengontrol penggunaan smartphone anak, salah satunya dengan memanfaatkan fitur kontrol orang tua, membatasi waktu bermain, serta memberi akses aplikasi sesuai kebutuhan anak.

Sintesis Temuan Penelitian

Hasil sintesis menunjukkan bahwa durasi penggunaan gadget anak pada sebagian besar studi melebihi batas waktu layar yang direkomendasikan, terutama pada kondisi kurangnya pendampingan orang tua. Studi kuantitatif melaporkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan gadget berlebihan dengan munculnya masalah mental emosional, seperti gangguan regulasi emosi, kecemasan, dan penurunan interaksi sosial anak. Studi dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus mengungkapkan bahwa peran aktif orang tua, seperti pembatasan waktu layar,

pengawasan konten digital, pendampingan langsung, serta komunikasi emosional yang efektif, berkontribusi positif dalam mengendalikan penggunaan gadget dan menjaga kesehatan mental anak. Namun, beberapa studi juga melaporkan adanya kendala dalam pendampingan orang tua, terutama keterbatasan waktu akibat pekerjaan dan respons emosional anak ketika penggunaan gadget dibatasi.

Risiko Bias Studi

Penilaian risiko bias dilakukan menggunakan instrumen *Joanna Briggs Institute (JBI)* sesuai dengan desain masing-masing penelitian. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar artikel memiliki risiko bias rendah hingga sedang. Studi dengan desain *cross-sectional*, studi kasus, dan deskriptif kualitatif yang dianalisis dinilai memiliki kualitas metodologis yang memadai, sehingga temuan yang disintesis dalam kajian ini dapat dianggap cukup andal untuk menjelaskan hubungan antara peran orang tua, penggunaan gadget berlebihan, dan kesehatan mental anak.

PEMBAHASAN

Hasil *systematic literature review* ini menunjukkan bahwa peran orang tua berhubungan erat dengan kecenderungan penggunaan gadget berlebihan dan kondisi kesehatan mental anak. Kurangnya pengawasan dan pendampingan orang tua cenderung meningkatkan durasi penggunaan gadget serta risiko munculnya masalah mental emosional. Temuan ini menegaskan bahwa pola pengasuhan merupakan faktor kunci dalam membentuk perilaku digital anak di era digital. Sebagian besar studi yang dianalisis menunjukkan bahwa pola asuh permisif berkaitan dengan penggunaan gadget yang tidak terkontrol, sementara pola asuh demokratis berperan sebagai faktor protektif. Pendampingan aktif, pembatasan waktu layar, pengawasan konten, dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak berhubungan dengan penggunaan gadget yang lebih seimbang serta kondisi psikologis anak yang lebih stabil. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pengasuhan digital yang adaptif. Dari perspektif keperawatan, hasil kajian ini menegaskan pentingnya peran perawat dalam promosi kesehatan mental anak dan keluarga. Perawat dapat berperan sebagai edukator dan konselor bagi orang tua dalam pengelolaan penggunaan gadget yang sehat. Pendekatan keperawatan berbasis keluarga diharapkan mampu mendukung pengasuhan digital yang efektif dan mencegah dampak negatif penggunaan gadget berlebihan pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *systematic literature review* ini, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh penting terhadap kecenderungan penggunaan gadget berlebihan dan kesehatan mental anak di era digital. Pola pengasuhan permisif dan minimnya pengawasan orang tua cenderung meningkatkan durasi penggunaan gadget serta risiko munculnya masalah mental emosional pada anak, sedangkan keterlibatan aktif orang tua melalui pendampingan, pembatasan waktu layar, dan komunikasi yang efektif berperan sebagai faktor protektif

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, K., Zen, D. N., & Wibowo, D. A. (2022). Hubungan Lama Penggunaan Gadget Dengan Masalah Mental Emosional Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Aba Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021. 4(2), 53–60.
- Arsila, P. At. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Kesehatan Mental Anak Usia Sekolah. 2(3), 10–16.
- Al, N. H. At. (2024). Hubungan Penggunaan Gadget Dan Pendampingan Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Prasekolah. 139–149.
- Amalia, A. R. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Kontrol Diri Anak Dalam Intensitas Penggunaan Smartphone. 4(2), 107–118. <https://doi.org/10.21093/Tj.V4i2.7553>
- Budiarti, A., Sustrami, D., & Febriani, V. (2022). The Correlation Between Parenting Styles And Smartphone. 6(April).
- Dewi, N. A. K., Rohmani, R., & Haryani, E. (2025). Pencegahan Dampak Negatif Gadget Terhadap

- Kesehatan Fisik Dan Mental Anak-Anak Di Tengah Perkembangan Teknologi Informasi Yang Masif. *Near: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 302–312. <https://doi.org/10.32877/nr.v4i2.2965>
- Hmidan, A., Seguin, D., & Duerden, E. G. (2023). Media screen time use and mental health in school aged children during the pandemic. *BMC Psychology*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01240-0>
- Ivarianti, K., Putri, A. A. P., & Azainil, A. (2025). The Role of Parents in Using Gadgets for Early Childhood Development. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 9(1), 97–108. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v9i1.998>
- Karmilasari, F. D. (2025). Pengalaman Orang tua dalam mendampingi penggunaan gadget terhadap kesehatan mental anak kelas 4-6. 6(April), 79–86
- Lestari, R. R., Gustiana, E., & ... (2023). Pelatihan Tentang Pengaruh Gadget Terhadap Kesehatan Mental Bagi Anak Dan Remaja. *Community*, 4(3), 6125–6129. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/17814>
- Mutiarasari, A., Listiana, A., & Rachmawati, Y. (2024). Strategi dan Tantangan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1874–1886. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6463>
- Pramudyani, A. V. R. (2020). The Effect of Parenting Styles for Children's Behaviour on Using Gadget at Revolution Industry. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.520>
- Purwaningsih, S., Hanni, U., Air, N., Zam, Z., Studi, P., Fakultas, K., Universitas, I. K., & Soedirman, J. (2024). Peran Orang Tua Dan Anak dalam Pengendalian Gadget Addict. 12–18.
- Simanjutak, D, B; Liud, H, Y & Legi, E, R. (2025). Strategi dalam membentuk karakteristik kristiani berdasarkan teori iman james fowler bagi anak usia sekolah di era digital. 36, 9–11.
- Suherman, R. N., Saidah, Q., Nurhayati, C., Susanto, T., & Huda, N. (2021). The Relationship Between Parenting Style and Gadget Addiction Among Preschoolers. 17(June), 117–122.
- T, D. A. H. & M. A. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini Di RT 002 RW 02, Pondok Pucung, Tangerang Selatan. 4.
- Trumello, C., Vismara, L., Sechi, C., Ricciardi, P., Marino, V., & Babore, A. (2021). Internet addiction: The role of parental care and mental health in adolescence. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(24). <https://doi.org/10.3390/ijerph182412876>

